

Audit Delay Memoderasi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan dengan Koneksi Politik dan Militer

Shelly Eka Putri Budiman

Universitas Trisakti

ekaputribudimanshelly@gmail.com

Abstrak Penelitian ini menganalisis pengaruh koneksi politik dan koneksi militer terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan melalui audit delay. Objek dan sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan barang sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, kemudian pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian untuk uji moderasi menunjukkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara langsung terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan tetapi melalui audit delay terlebih dahulu.

Kata Kunci Koneksi Politik; Koneksi Militer; Kecurangan Laporan Keuangan; *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Dalam dunia korporasi, proses audit laporan keuangan adalah salah satu mekanisme penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, dalam beberapa kondisi, audit laporan keuangan bisa mengalami keterlambatan atau *audit delay*, yang dapat berpotensi menutupi atau memperpanjang periode di mana kecurangan laporan keuangan berlangsung. Dalam konteks ini, koneksi politik dan militer dapat berperan dalam memoderasi hubungan antara *audit delay* dan kecurangan laporan keuangan. Pembahasan berikut akan mengulas bagaimana *audit delay* dapat berfungsi sebagai moderasi antara koneksi politik dan militer dengan kecurangan laporan keuangan perusahaan. Dimana Audit Delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penyelesaian laporan audit independen sampai dengan tanggal jatuh tempo penyampaian laporan keuangan oleh BAPEPAM-LK (Pitaloka & Suzanl, 2015). Perusahaan yang mempunyai prediksi kebangkrutan tinggi, cenderung terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Agar terhindar dari kesusahan moneter yang diartikan sebagai berita negatif untuk emiten dan dapat mengacu kepada kebangkrutan perusahaan itu sendiri, seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaiki kondisi keuangannya agar tetap stabil. Perbaikan inilah yang dapat memakan waktu lama, oleh karena itu audit delay dapat terjadi pada perusahaan tersebut (Nugroho, 2021).

Perusahaan yang menyajikan informasi secara tepat waktu dianggap sebagai gambaran perusahaan yang selama satu tahun terakhir memiliki kondisi yang relatif baik dalam pengelolaan keuangan, pengendalian internal dan aktivitas operasi. Indonesia memiliki struktur tata kelola perusahaan yang unik karena tidak hanya orang yang memiliki pengalaman di perusahaan tetapi juga orang yang memiliki pengalaman atau latar belakang politik dan militer dapat menjadi anggota dewan di perusahaan-perusahaan

di Indonesia. Sektor ekonomi di Indonesia mulai muncul dari latar belakang politik dan militer. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen puncak perusahaan akan masuk dalam pemberitaan, yang disebut dengan aksi korporasi, yang mempengaruhi kepentingan perusahaan, salah satunya adalah saham perusahaan. (Firdaus, 2016), Maka dari itu, jika Audit delay ketika dimoderasi oleh koneksi politik dan militer, bisa memperpanjang atau memperburuk kecurangan laporan keuangan perusahaan. Koneksi politik, dengan pengaruhnya yang besar, dapat memperlambat proses audit dan memberi waktu lebih untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Di sisi lain, koneksi militer cenderung memiliki dampak yang lebih kecil, meskipun tetap dapat memberikan tekanan tertentu pada audit dan proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk apakah audit delay dapat memoderasi kecurangan laporan keuangan Perusahaan dengan koneksi politik dan militer.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agen diasumsikan mendapatkan kepuasan tidak hanya dari imbalan keuangan tetapi juga dari hal-hal lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Puspitasari, 2018) menjelaskan bahwa dalam keadaan yang tidak menguntungkan, agen cenderung tidak mengkomunikasikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan kondisi dan kondisi dan kinerja perusahaan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan adalah tindakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah dan mencegah deteksi eksternal. Kecurangan bisa disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, seperti tekanan dari dalam atau luar perusahaan, dan merupakan penyimpangan yang melanggar hukum.

Koneksi Politik

Dalam (Leuz & Oberholzer-Gee, 2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak menyukai transparansi dan pengawasan, memiliki akses yang memadai terhadap pendanaan preferensial di dalam negeri, dan adanya hubungan politik memberikan peluang bisnis yang lebih menarik, dengan permintaan modal yang tinggi, sehingga menjadi peluang investasi yang indah.

Koneksi Militer

Keunikan tata kelola perusahaan di Indonesia selain koneksi politik adalah koneksi militer. Sejak tahun 1945, Indonesia telah dipimpin oleh presiden dengan latar belakang militer yang kuat selama 41 tahun. Ketika terjadi krisis keuangan Asia dan pergantian rezim memberikan kejutan dalam menilai konsekuensi kinerja keuangan asing koneksi militer di Indonesia. Menurut (Leuz & Oberholzer-Gee, 2005) perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan Presiden Soeharto berkinerja buruk saat krisis keuangan Asia di bawah kepemimpinan Soeharto, dimana perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan militer dengan Soeharto tidak mudah untuk menjalin hubungan yang dekat dengan pemimpin lain ketika masa jabatan Soeharto berakhir.

Audit Delay

Definisi audit delay berdasarkan (Sari, Subroto, & Ghofar, 2019) adalah lamanya penyelesaian periode audit yang diukur dari waktu atau tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang ditetapkan dalam laporan audit. Setiap tahun di Indonesia,

banyak kasus penundaan audit terjadi. Berdasarkan peraturan OJK No. 14/POJK.042022 dan surat edaran BEI No. SE-00004/BEI/08-2011, perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan melebihi batas waktu (empat bulan setelah tahun buku berakhir) akan dikenakan sanksi, termasuk denda dan pembekuan oleh OJK. Keterlambatan ini dapat merugikan kinerja perusahaan.

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh (Utamaningsi, 2019) menyatakan Koneksi politik mempengaruhi audit delay karena partai politik melakukan tunneling melalui transaksi terkait, dan auditor melakukan lebih banyak audit pada perusahaan dengan koneksi politik akibat risiko yang lebih tinggi. Peningkatan dewan dan CEO dengan koneksi politik juga berdampak pada audit delay karena lebih banyak proses audit dibandingkan perusahaan tanpa koneksi politik.

Terdapat cara untuk mengukur transparansi laporan keuangan pada perusahaan yang diolah oleh (Hidayatullah & Sulhani, 2018) yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan dapat mengindikasikan adanya kecurangan dalam laporan tersebut. (Suryanto, 2016) semakin lama proses audit yang dilakukan untuk pengauditan laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan audit yang akan mempengaruhi tingkat indikasi kecurangan laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh positif koneksi politik terhadap audit delay.

H₂: Terdapat pengaruh negative koneksi militer terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: Terdapat pengaruh positif audit delay terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini (Matangkin, NG, & Mardiana, 2018) menyatakan Perusahaan dengan koneksi politik cenderung menghadapi kesulitan keuangan dan berusaha menunjukkan kinerja baik untuk mendapatkan pinjaman dan keuntungan dari hubungan politik. Koneksi politik membantu perusahaan memperoleh pendapatan, namun juga meningkatkan kemungkinan manipulasi untuk merugikan investor, sehingga perusahaan ini lebih rentan terhadap kecurangan laporan keuangan dibandingkan yang tidak terhubung.

Perusahaan yang memiliki koneksi militer sering kali berada di bawah tekanan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi militer karena tuntutan untuk mengungkapkan informasi yang baik yang akan mempengaruhi keputusan investor dan reputasi perusahaan. Tuntutan ini meningkatkan beban perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan efisiensi perusahaan (Dechow et al., 2008). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: Terdapat pengaruh positif koneksi militer terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan dan keterlambatan audit merupakan indikasi bahwa laporan keuangan dipengaruhi oleh koneksi politik. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya indikasi laporan keuangan tersebut adalah koneksi yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki

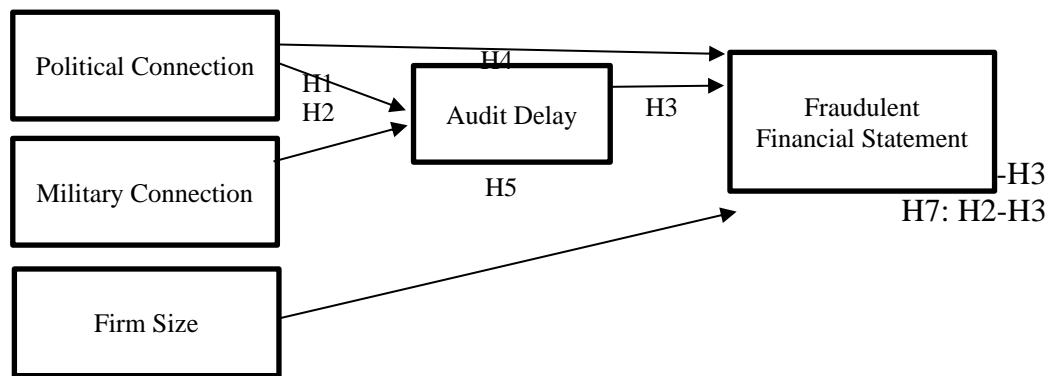
koneksi politik, sehingga memudahkan perusahaan tersebut untuk mendapatkan kontrak. (Peng et al., 2018)

Peneliti (Gul, 2006) melakukan penelitian mengenai respon langsung dari auditor terhadap permintaan auditor pada perusahaan yang memiliki hubungan militer di Malaysia selama krisis Asia. Selama krisis keuangan Asia, Malaysia mengalami peningkatan fee audit karena auditor harus menghadapi risiko yang tinggi atas permintaan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi oleh auditor bertujuan untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang buruk akibat krisis dan dukungan pemerintah yang tidak efektif.

H6: Keberadaan Audit Delay dapat memoderasi hubungan antara Koneksi Politik dengan Audit Delay.

H7: Keberadaan Audit Delay dapat memoderasi hubungan antara Koneksi Militer terhadap Audit Delay.

A. Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen sekunder, yaitu laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan, audit, komisaris, dan direksi. Data diambil dari perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021-2023, yang telah merilis laporan keuangan dan tahunan lengkap dengan informasi dewan direksi dan komisaris.

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang tercatat di BEI atau website perusahaan pada periode 2021-2023 dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya;
2. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk periode 2021-2023, dengan laporan yang telah diaudit, lengkap dengan catatan auditor dan informasi dewan komisaris;
3. Perusahaan yang memiliki hubungan politik dan/atau militer, yang digunakan untuk menghitung proporsi dewan dalam laporan ini.

Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang curang adalah jenis kecurangan yang merupakan laporan curang yang melibatkan distorsi laporan keuangan yang sengaja dimaksudkan untuk menyesatkan orang yang membacanya dengan melebih-lebihkan pendapatan. Tingkat probabilitas suatu perusahaan akan mengalami fraudulent financial statement merupakan

salah satu contoh fraudulent financial statement. Pengukuran variabel fraudulent financial statement menggunakan rumus Beneish M-Score (Gaspersz, 2013) yang menggunakan data dari tahun (t) yang telah ditentukan dan menggunakan data dari tahun (t) yang telah ditentukan dan akan diukur dengan rasio-rasio tersebut:

Day's Sales in Receivables Index (DSRI)

$$\frac{\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

Gross Margin Index (GMI)

$$\frac{\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

Asset Quality Index (AQI)

$$1 - \frac{\text{Current Asset}_t + \text{Net Fixed Asset}_t}{\text{Total Assets}_t} \div 1 - \frac{(\text{Current Asset}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1})}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Sales Growth Index (SGI)

$$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Depreciation Index (DEPI)

$$\frac{\left(\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}} \right)}{\left(\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_t} \right)}$$

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

$$\frac{\frac{\text{SGA}_t}{\text{Sales}_t}}{\frac{\text{SGA}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}$$

Leverage Index (LVGI)

$$\frac{\left(\frac{\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Liability}_t}{\text{Total Assets}_t} \right)}{\left(\frac{\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Liability}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}} \right)}$$

Total Accruals to Total Assets (TATA)

$$\frac{(\text{Income from Operating}_t - \text{Cash Flow from Operating}_t)}{\text{Total Assets}}$$

M-Score

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \times \text{DSRI} + 0.528 \times \text{GMI} + 0.404 \times \text{AQI} + 0.892 \times \text{SGI} + 0.115 \times \text{DEPI} - 0.172 \times \text{SGAI} + 4.679 \times \text{TATA} - 0.327 \times \text{LVGI}$$

Koneksi Politik

Koneksi Politik adalah perusahaan yang memiliki hubungan politik baik langsung maupun tidak langsung, latar belakang khusus dan berusaha dekat dengan pemerintah. Dalam penelitian ini, pengukuran koneksi politik menggunakan proporsi. Kriteria koneksi politik dilihat dari (Faccio, 2010).

$$\text{Political Connection} = \frac{\text{Number of Commissioners and Directors with a Political Connection}}{\text{Number of Commissioners and Board of Directors}}$$

Koneksi Militer

Dalam penelitian ini, pengukuran koneksi militer menggunakan proporsi. Kriteria koneksi militer dilihat dari dewan direksi yang memiliki latar belakang militer atau perusahaan yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan anggota militer dan mantan anggota militer. Peneliti juga melakukan penelusuran melalui internet untuk melihat latar belakang dewan direksi.

$$\text{Military Connection} = \frac{\text{Number of Commissioners and Directors with a Military Connection}}{\text{Number of Commissioners and Board of Directors}}$$

Audit Delay

Menurut (Halim Abdul, 2000) lamanya penyelesaian pengauditan laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan laporan keuangan tahun berjalan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Variabel audit delay diukur dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{The daye of the audit report} - \text{the date of financial statement submitted}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dihitung dengan logaritma aset perusahaan maka ukuran perusahaan dapat ditentukan. Total aset dianggap relatif lebih dapat diandalkan daripada total penjualan.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua model regresi (Mohamad-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010) dan dua model diagram jalur (Ghozali, 2016) untuk menguji hipotesis. Model regresi pertama digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dan model regresi kedua untuk menguji hipotesis ketiga hingga kelima. Diagram jalur pertama untuk menguji hipotesis keenam dan diagram jalur kedua untuk hipotesis ketujuh. Gambaran model regresi penelitian berdasarkan pengembangan hipotesis dan metodologi yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

$$Y_4 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1$$

Gambaran model diagram jalur penelitian berdasarkan pengembangan hipotesis dan metodologi yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

For the first diagrams equation,

$$Y_4 = a_2 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = a_1 X_1 + a_3 X_4 + \varepsilon$$

For the second diagrams equation,

$$X_4 = a_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = a_1 X_2 + a_3 X_4 + \varepsilon$$

Y = Fraudulent Financial Statemen (Dependent Variable)

X₁ = Political Connection (Independent Variable)

X₂ = Military Connection (Independent Variable)

X₃ = Firm Size (Control Variable)

X₄ = Audit Delay (Moderation Variable)

ε₁ = Error term

Regresi data panel ini akan mengukur hubungan koneksi politik dan koneksi militer terhadap kecurangan laporan keuangan dan audit delay, analisis dilihat dari nilai koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Penjelasannya adalah analisis untuk memperoleh informasi mengenai suatu hasil pengolahan analisis data melalui deskripsi dan representasi data. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum. Statistik deskriptif untuk penelitian ini dihasilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 *The Result of Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Political Connection	130	0.00	0.50	0.11	0.11
Military Connection	130	0.00	0.50	0.06	0.08
Audit Delay	130	22.00	142.00	72.45	18.42
Fraudulent Financial Statement	130	-	19.47	-3.246	12.38
Firm Size	130	12.37	30.03	20.46	5.54

Source: Output SPSS

Jumlah observasi yang diteliti adalah 188 berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021-2023). Hasilnya menunjukkan bahwa koneksi politik perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 (0%) dan maksimum 0,50 (50%) dengan deviasi standar 0,11 (11%) yang mengindikasikan variasi data yang seragam. Koneksi militer memiliki nilai minimum 0,00 (0%) dan maksimum 0,50 (50%) dengan rata-rata 0,06 (6%), menunjukkan proporsi kecil koneksi militer di

Dewan Komisaris dan Direksi. Variasi data koneksi militer lebih besar dengan deviasi standar 0,08 (8%).

Audit delay memiliki nilai minimum 22 hari dan maksimum 142 hari, dengan rata-rata 72,45 hari, lebih cepat dari batas waktu OJK (90 hari). Perusahaan dengan audit delay terlama adalah Holcim Indonesia Tbk, dan yang tercepat adalah Unilever Indonesia Tbk. Kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum -127,35 dan maksimum 19,47, dengan rata-rata -3,246. Berdasarkan M-score, perusahaan dengan nilai M-score $\geq -2,22$ terindikasi kecurangan, dengan variasi data yang cukup besar (deviasi standar 12,39). Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,37 dan maksimum 30,03, dengan rata-rata total aset 1.340.842.765.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menganalisis variabel independen dan dependen atau data dalam model regresi penelitian terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika nilai sig 0,05 dan data akan terdistribusi tidak normal jika nilai sig

Tabel 4.2 *The Result of Normality*

Unstandardized Residual	Probability
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Source: Output SPSS

Nilai hasil uji normalitas adalah 0,200 dengan menggunakan one-sample kolmogrov-smirnov. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai residual dan nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$ yang berarti data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 *The Result of Multicollinearity*

Multicollinearity Test			
Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Audit Delay	0.905	1.105
	Military Connection	0.964	1.037
	Political Connection	0.914	1.094
	Firm Size	0.949	1.053

Source: Output SPSS

Dari tabel 4.3. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen dan dependen. Regresi ini merupakan regresi yang ideal karena tidak ada variabel yang mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 *The Result of Heteroscedasticity Test*

Heteroscedasticity Test		
Model	Sig.	Conclusion
Political Connection	0.445	No Heteroscedasticity

	<i>Military Connection</i>	<i>0.374</i>	<i>No Heteroscedasticity</i>
	<i>Audit Delay</i>	<i>0.065</i>	<i>No Heteroscedasticity</i>
	<i>Firm Size</i>	<i>0.139</i>	<i>No Heteroscedasticity</i>

Source: Output SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4, menyatakan bahwa nilai signifikan untuk variabel koneksi politik $0,445 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan untuk variabel koneksi militer $0,374 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan untuk variabel audit delay $0,065 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan $0,139 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 *The Result of Autocorrelation Test*

<i>Autocorrelation Test</i>					
<i>Durbin-Watson</i>	<i>dL</i>	<i>dU</i>	<i>4-dL</i>	<i>4-dU</i>	<i>Conclusion</i>
<i>2.235</i>	<i>1.650</i>	<i>1.777</i>	<i>2.349</i>	<i>2.223</i>	<i>No Auto-Correlation</i>

Source: Output SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) 2,235, dL 1,650, dU 1,777, 4-dL 2,349, dan 4-dU 2,223. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Model penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang menghasilkan dua model untuk analisis hipotesis. Model 1 untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua, model 2 untuk hipotesis ketiga, hipotesis keempat, hipotesis kelima, hipotesis keenam dan hipotesis ketujuh.

R squared

Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan variabel model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen akan diukur dengan persentase.

Tabel 4.6 *The Result of 1st Model R₂*

Models	Probability Value
R square	0.095

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa model pertama menghasilkan adjusted R² sebesar 0,095, yang berarti variabel independen menjelaskan 9,5% variabel dependen, sementara 90,5% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 *The Result of 2nd Model R₂*

Models	Probability Value
R square	0.030

Source: Output SPSS

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa model kedua menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 0,030, yang berarti variabel independen hanya menjelaskan 2,0% variabel dependen, sementara 97,0% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F Test

Dalam hal kecocokan model, F-test memiliki beberapa kriteria yang berisi jika nilai sig. tidak ada hubungan dengan variabel dependen dan jika nilai sig. ada hubungan dengan variabel dependen.

Tabel 4.8 F-test I

Model	Sig
Regression	0.005

Source: Output SPSS

Dari tabel 4.8 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,005 yang berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 The Result of F-test II

Model	Sig
Regression	0.426

Source: Output SPSS

Dari tabel 4.9 gambar hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,426 yang berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

T-test

Tujuan uji-t adalah untuk mengklasifikasikan pengaruh hipotesis. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap audit delay (sig < 0,05), sementara koneksi militer tidak, meskipun koefisien beta positif.

Tabel 4.10 The Result of T-Test 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.730	6.085		13.924	0.000
	Political Connection	-47.434	14.215	-0.283	-3.337	0.001
	Military Connection	-2.502	18.475	-.012	-0.135	0.892
	Firm Value	-0.335	0.287	-0.101	-1.164	0.246

Source: Output SPSS

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa koneksi politik, koneksi militer, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dan audit delay memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Tabel 4.10 *The Result of T-Test 2*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.096	6.776		1.195	0.234
	Political Connection	-1.478	10.363	-.013	-.143	0.887
	Military Connection	8.311	12.911	0.058	0.644	0.521
	Audit Delay	-0.151	0.060	-.223	-2.528	0.013
	Firm Value	-0.201	0.202	-0.090	-0.994	0.322

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Source: Output SPSS

Analisis Moderasi

Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menguji pengaruh langsung atau tidak langsung audit delay terhadap hubungan koneksi politik dan kecurangan laporan keuangan. Hasil menunjukkan nilai standar beta koneksi politik sebesar 0,013 (P1) dan audit delay 0,223 (P3). Pengaruh langsung koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,013, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui audit delay sebesar 0,06 (0,283 x 0,223). Total pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan adalah 0,076, dengan pengaruh tidak langsung lebih besar.

Sedangkan untuk koneksi militer, nilai standar beta koneksi militer adalah 0,012 dan audit delay 0,223. Pengaruh langsung koneksi militer terhadap audit delay adalah 0,058, sementara pengaruh tidak langsung melalui audit delay sebesar 0,026 (0,012 x 0,223). Total pengaruh koneksi militer terhadap kecurangan laporan keuangan adalah 0,084.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh koneksi politik dan militer terhadap kecurangan laporan keuangan dan audit delay sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari 47 perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2021-2023), penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan koneksi militer tidak. Selain itu, koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain, seperti likuiditas, profitabilitas, atau ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damar Widiiputra, H., Junaedi, I., Broto Legowo, M., Prasetya Nugrahanti, T., Wahyuni, S., Lanjarsih, L., Rulyanti Susi, Dan. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk Umkm Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas (Jap)*, 2(2). Retrieved From <https://Bukuwarung.Com/>
- Dechow, P. M., Ge, W., Foster, M. G., Larson, C. R., Sloan, R. G., Chamberlain, S., Shi, C. (2008). *American Accounting Association Meetings. Conference*.
- Faccio, M. (2010). Differences Between Politically Connected And Non-Connected Firms: A Cross Country Analysis. *Financial Management*, 39(3).
- Firdaus, & W. D. (2016). Kebijakan Dwifungsi Abri Dalam Perluasan Peran Militer Di Bidang Sosial Politik Tahun 1966-1998. *Jurnal Upi: Bandung*.
- Gaspersz, V. (2013). All-In-One 150 Key Performance Indicators And Balanced Scorecard, Malcolm Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management.. *Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. *Surakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gul, F. A. (2006). Auditors' Response To Political Connections And Cronyism In Malaysia. *Journal Of Accounting Research*, 44(5), 931–963. Retrieved From <https://doi.org/10.1111/J.1475-679X.2006.00220.X>
- Halim Abdul. (2000). Auditing. *Upp Amp Ykpn*. Yogyakarta.
- Hidayatullah, A., & Sulhani, S. (2018). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan Dan Karakteristik Chief Financial Officer Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 117–136. Retrieved From <https://doi.org/10.24815/Jdab.V5i2.10872>
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2005). Political Relationships, Global Financing And Corporate Transparency: Evidence From Indonesia. *Forthcoming Journal Of Financial Economics*. Retrieved From <https://ssrn.com/abstract=720741>
- Matangkin, L., Ng, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Simak*, 16(2), 181–208.
- Mohamad-Nor, Shafie, & Wan-Hussin. (2010). *Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia*. Retrieved From <http://ssrn.com/abstract=1695085>
<https://ssrn.com/abstract=1695085>
- Nugroho, M. (2021). Corporate Governance And Firm Performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. Retrieved From <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2020.10.019>
- Peng, H., Li, J., He, Y., Liu, Y., Bao, M., Wang, L., Yang, Q. (2018). Large-Scale Hierarchical Text Classification With Recursively Regularized Deep Graph-Cnn. In *The Web Conference 2018 - Proceedings Of The World Wide Web Conference, Www 2018* (Pp. 1063–1072). Association For Computing Machinery, Inc. Retrieved From <https://doi.org/10.1145/3178876.3186005>
- Pitaloka, D. F., & Suzanl, L. (2015). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Indeks Lq45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E-Proceeding Of Management*, 2(2), 1691.
- Puspitasari, K. B. N. & P. M. P. D. I. (2018). Pengaruhprofitabilitas Pada Praktikperataan Labadengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

-
- Sari, W. O. I., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Corporate Governance Mechanisms And Audit Report Lag Moderated By Audit Complexity. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 8(6), 256–261. Retrieved From <https://doi.org/10.20525/ijrbs.V8i6.536>
- Suryanto, T. (2016). *Audit Delay And Its Implication For Fraudulent Financial Reporting: A Study Of Companies Listed In The Indonesian Stock Exchange. European Research Studies (Vol. Xix)*.
- Utamaningsi, L. (2019).). Political Connection, Auditor Selection, Audit Fee & Audit Report Lag: A Review In Indonesia. *International Journals Of Sciences And High Technologies*.